

# **MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GERAKAN TENGOK BAWAH MASALAH KEMISKINAN (GERTAK) SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TRENGGALEK**

**Wahyu Dewi Kesuma**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[wahyudewikesuma@gmail.com](mailto:wahyudewikesuma@gmail.com)

**Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[evafanida@unesa.ac.id](mailto:evafanida@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks, dimana kerap menjadi isu global maupun nasional yang menimbulkan keprihatinan banyak pihak tidak terkecuali bagi Negara Indonesia sebagai Negara berkembang. Seiring berkembangnya era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ada. Oleh karena itu, Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Trenggalek periode 2016-2021 membuat inovasi program Gerakan Tengok Bawah masalah Kemiskinan (GERTAK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menanggulangi masalah kemiskinan melalui program GERTAK. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian dengan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan study dokumentasi. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerahnya berusaha keras memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur kelembagaan, SDM yang berkompeten, komitmen petugas, dan memperbesar peluang yang ada yaitu menjadikan Program GERTAK sebagai program percontohan baik Nasional maupun internasional. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran, monitoring dari TKPKD Kabupaten Trenggalek, Kurangnya anggaran dan sarana prasarana, serta awamnya masyarakat kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi. Sehingga peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki Program GERTAK kedepannya yaitu, TKPKD perlu melibatkan kelompok sasaran, memonitoring berjalannya musdes/muskel GERTAK, meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi fasilitas dan anggaran, perlunya sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Kemiskinan, Program GERTAK

## **Abstract**

Poverty is a very complex social problem, which often becomes national or global issues that raise concerns of many parties including Indonesia as a developing country. Along with the development of the autonomous region era, the local Government has a very important role in tackling the problem of poverty. Therefore, the reigning Regent and Vice Regent of Trenggalek Regency for 2016-2021 period create Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Program. This research aims to describe a Government strategy management of Trenggalek in tackling the problem of poverty through GERTAK. The type of research used in this research is descriptive research with qualitative approach. While the focus of the research used is the theory of strategy management process according to J. David Hunger and Thomas L. Wheelen covering environmental observation, the formulation of strategies, implementation of strategies, and evaluation so as control techniques by Purposive Sampling. Technique of data analysis in this study uses interactive data analysis model consisting of data collection, data presentation, data reduction, and drawing the conclusion through interview and documentation study. The results of the study showed that the District Government through Coordination Team of Poverty Reduction Trenggalek Regency strive to maximize the strength of the institutional structure, the competency of

human resources, commitment of the officers, and enlarging existing opportunities, making GERTAK Program as a pilot program both national and international. However, the implementation of GERTAK program still found several obstacles, lack of involvement of target groups and monitoring of TKPKD in Trenggalek Regency, Lack of budget and infrastructure, and the generality of the Trenggalek district community towards information technology. So the researcher advise as consideration in future GERTAK Program to improve i.e. TKPKD needs to involve the target group, monitor the running of the GERTAK village meeting, increase cooperation with other stakeholders to meet facilities and budgets, the need for more intensive socialization and training for the community.

**Keywords:** Strategy Management, Poverty, GERTAK Program

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sangat kompleks, dimana kemiskinan kerap menjadi isu global maupun nasional yang menimbulkan keprihatinan banyak pihak, tidak terkecuali bagi Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang. Sadewo (2007:26) menyatakan bahwa:

“Kemiskinan merupakan sebuah situasi di mana seseorang atau sekelompok orang (keluarga) berada dalam kondisi baik sosial, ekonomi, dan budaya tidak menguntungkan sehingga mereka berada dalam kehidupan yang tidak layak dan tidak sejahtera (*welfare/well-being*).”

Oleh karena itu, penanganan terhadap masalah kemiskinan memiliki kedudukan yang sangat penting agar dapat segera teratasi. Apalagi kemiskinan merupakan salah satu amanat dan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yang pada intinya menyebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Selain itu, dasar yang menjadikan pentingnya penanggulangan kemiskinan juga termuat dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Akan tetapi, tujuan dan prioritas mengenai penanggulangan kemiskinan seperti yang telah disampaikan di atas dalam pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Seiring berkembangnya era otonomi daerah, maka pemerintah daerah juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan yang ada. Hal ini dikarenakan pemerintah yang ada ditingkat daerah lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui bagaimana karakteristik serta potensi yang ada di daerah tersebut. Adapun salah satu Kabupaten/Kota yang melakukan upaya penanggulangan kemiskinan adalah Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Meskipun Kabupaten Trenggalek bukan kabupaten termiskin di provinsi Jawa timur, akan tetapi Kabupaten Trenggalek jauh tertinggal dibandingkan Kabupaten/Kota Jawa Timur lainnya. Adapun data Kemiskinan Kabupaten Trenggalek (yang dilansir dalam <https://eprints.umm.ac.id>), yaitu:

“jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek kian meningkat. 30% dari 700 ribu jiwa yaitu 210.000 jiwa penduduk Trenggalek atau 1 dari 3 warga Trenggalek berada di garis kemiskinan. Hingga akhir tahun 2015, jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek mencapai 267.274 jiwa. Sedangkan pada awal tahun 2016, jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek meningkat menjadi 272.792 jiwa. Angka kemiskinan tersebut diatas rata-rata angka kemiskinan Provinsi Jawa Timur (11,75%) dan Nasional (10.80%) sehingga, pemerintah Kabupaten Trenggalek harus mempunyai cara yang tepat dalam menanggulangi masalah kemiskinan.”

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek meiputi:

1. Rendahnya tingkat pendidikan serta meningkatnya jumlah pengangguran.
2. Bantuan program kemiskinan yang tidak tepat sasaran.
3. Data kemiskinan yang tidak valid dan *up to date*.
4. Mental masyarakat Kabupaten Trenggalek yang bangga mengaku miskin.

Berangkat dari beberapa faktor penyebab masalah kemiskinan yang telah diungkapkan di atas, maka pemerintah Kabupaten Trenggalek membuat suatu program inovatif yaitu program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK). Program tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah No.9 tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Trenggalek tahun 2016-2021 melalui program Lintas Perangkat Daerah point ke 17 yaitu Program GERTAK. Adapun tujuan dari program ini, yaitu untuk memamanajemen masalah-masalah kemiskinan di Kabupaten Trenggalek menjadi terpadu dan satu dalam program GERTAK.

Program GERTAK dijabarkan melalui lima strategi agar pelaksanaannya dapat terpadu. Dimana strategi tersesebut bersifat tahapan dan saling

berhubungan atau terintegrasi satu sama lain. Adapun strategi program GERTAK tersebut meliputi:

1. Golden Standart dan klasifikasi kemiskinan., Pemerintah memberikan standart dan membuat klasifikasi bagi masyarakat miskin yang dianggap berhak menerima bantuan.
2. Mekanisme mutasi, dimana pada tahap ini data masyarakat miskin *diupdate* tiga bulan sekali sehingga pemerintah bisa menyalurkan bantuan secara tepat sasaran.
3. Unit pelayanan terpadu, unit ini diharapkan dapat menjadi rujukan segala pelayanan bentuk kemiskinan.
4. Bina Ekonomi Rakyat, pada tahap ini masyarakat yang masih produktif akan dibina dengan program berkelanjutan, unit usaha untuk masyarakat kurang mampu atau miskin.
5. Redefinisi dan Evaluasi, setelah tahap atau proses berjalan Bappeda harus terus mengkoreksi dan berkoordinasi dengan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang lain. (Sumber: [tkpk.trenggalekkab.go.id](http://tkpk.trenggalekkab.go.id))

Apabila kelima strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sinergi pemerintah dengan beberapa elemen masyarakat berjalan lancar, maka tujuan program GERTAK dalam menanggulangi masalah kemiskinan dapat tercapai. Adapun yang membedakan program GERTAK dengan program-program kemiskinan lainnya adalah upaya pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam memberantas mental miskin dan meningkatkan upaya kolektif masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Dengan terbentuknya mental antimiskin ini, maka masyarakat dapat mengukur apakah perlu mendapat bantuan atau tidak. Ada *soft campaign* yang diberikan dalam program ini yaitu agar masyarakat mau bergotong-royong menengok kebawah dan mengalihkan bantuan yang selama ini mereka terima kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Program GERTAK bisa menjadi sebuah fenomena untuk menghasilkan peluang dan ancaman. Keberadaan program tersebut seharusnya mampu membawa dampak positif dalam mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai “Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.”

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan

lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Manajemen Strategi Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Menurut David (2006:3) Manajemen Strategi (*strategic management*) didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003) untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kekiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek terhadap program tersebut. Teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen ini mencakup empat variabel, antara lain pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Dan berikut ini penjelasannya:

### **1. Pengamatan Lingkungan**

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam manajemen strategi adalah pengamatan lingkungan. Pengamatan lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Yang mana dari kedua faktor tersebut nantinya dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, atau biasa disebut dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treath) dari Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Kekuatan yang dimiliki Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan Program GERTAK terdiri dari beberapa aspek antara lain struktur kelembagaan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten, serta komitmen petugas. Setelah adanya Program GERTAK struktur kelembagaan TKPKD telah direstrukturisasi sesuai dengan kebutuhan program GERTAK sehingga kelembagaan TKPKD Kabupaten Trenggalek saat ini dapat bekerja lebih efektif dibandingkan sebelumnya. Dimana kelembagaan TKPKD dibagi dalam tiga Kelompok Kerja (Pokja) meliputi Pokja pendataan dan

informasi, pengembangan kemitraan, serta pengaduan masyarakat.

Kemudian kekuatan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek juga didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten. Dimana Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek juga telah menyediakan petugas khusus untuk memberikan layanan pengaduan terpadu bagi masyarakat miskin yang mempunyai latar belakang bidang Psikologi, Ilmu Teknologi dan Administrasi Publik dan membentuk tim sukarelawan yang diberi nama pasukan *Pink* untuk memastikan bahwa seluruh bantuan program kemiskinan yang ada dapat tepat sasaran. Kemudian kekuatan lain yang dimiliki yaitu komitmen para petugas yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan *Wow Services Excellence* dari *Mark Plus* dimana pada satu tahun pertama program GERTAK diresmikan para petugas telah menangani sekitar 3000 laporan terkait masalah kemiskinan.

Dalam pelaksanaan program, selain ada kekuatan pasti ada kelemahan. Begitu juga dengan Program GERTAK yang dilaksanakan oleh TKPKD Kabupaten Trenggalek. Kelemahan yang dimiliki adalah fasilitas yang kurang memadai. Dengan jumlah komputer yang berjumlah lima unit, mengakibatkan beberapa petugas tidak memegang komputer. Selain itu keterbatasan printer berwarna membuat pelayanan terhambat. Kemudian dengan keterbatasan gedung dimiliki, maka belum ada ruangan khusus untuk server data kemiskinan padahal idealnya ruangan tersebut ada.

Selain fasilitas yang kurang memadai, yang menjadi kelemahan adalah minimnya anggaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa meskipun anggaran bagi masyarakat miskin sudah disediakan oleh Baznas akan tetapi anggaran untuk musdes GERTAK, sarana prasarana dan rekrutmen serta gaji petugas Posko GERTAK masih kurang memadai karena hanya mengandalkan dana dari APBD Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sehingga masalah anggaran tersebut juga dapat menyebabkan program GERTAK tidak berjalan dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan Program GERTAK untuk menanggulangi masalah kemiskinan, setelah mengetahui faktor internal yang dimiliki juga harus melihat faktor eksternal yang ada. Dalam faktor internal terdapat dua hal yang harus diketahui yaitu peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek yaitu bahwa Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) tersebut dapat dicontoh dan diterapkan oleh daerah lain. Artinya program tersebut dapat dijadikan sebagai referensi inovasi atau alternatif kebijakan bagi daerah yang memiliki masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya beberapa penghargaan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang telah melakukan inovasi terhadap penanggulangan masalah kemiskinan yaitu penghargaan *WOW Services excellence 2017* dari *Mark Plus* dan penghargaan *Golden Otonomi Award* pada tahun 2018.

Selanjutnya peluang lain yang dimiliki TKPKD yaitu adanya kerjasama dengan beberapa OPD terkait, Baznas, CSR, dan Komunitas Peduli Sosial Kabupaten Trenggalek. Kemudian peluang lainnya adalah antusias dari masyarakat Kabupaten Trenggalek. Dengan antusias yang sangat tinggi dari masyarakat Kabupaten Trenggalek ini mampu memberikan dorongan tersendiri bagi Tim Koordinasi Penanggulangan untuk senantiasa memperbaiki dan mengembangkan Program GERTAK tersebut.

Di samping ada peluang yang dimiliki, pasti ada ancaman atau kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Ancaman yang harus diselesaikan oleh TKPKD Kabupaten Trenggalek adalah kemungkinan masih ditemui banyaknya masyarakat yang mengaku miskin. Ancaman lain yang ada dalam pelaksanaan Program GERTAK yaitu masih banyaknya masyarakat yang mengaku miskin, awam terhadap teknologi informasi dan kondisi wilayah yang susah jaringan internet. Hal tersebut disebabkan karena seperti yang diketahui bahwa topografi di Kabupaten Trenggalek sangat beragam, dan mayoritas wilayahnya adalah pegunungan. Jadi tidak semua daerah yang ada di Kabupaten Trenggalek mempunyai jaringan internet yang mendukung. Sehingga dapat menghambat mekanisme data kemiskinan yang valid dan *up to date*.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan atau Pembuatan Strategi, Niswah dan Meirinawati (2015:1) merupakan proses pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Pada tahap ini TKPKD Kabupaten Trenggalek berupaya untuk memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor ancaman dan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan Program GERTAK. Proses perumusan strategi ini meliputi tahap merumuskan misi, menentukan tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Dalam penentuan misi, TKPKD Kabupaten Trenggalek melakukan diskusi atau rapat terkait masalah kemiskinan yang bertujuan sebagai tindak lanjut dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan. Kemudian dalam perumusan strategi TKPKD Kabupaten Trenggalek didasarkan pada pengamatan yang terlihat di lapangan bahwa kondisi masyarakat Kabupaten Trenggalek yang bangga

mengaku miskin dan data kemiskinan yang kurang valid *up to date*. Selanjutnya untuk mencapai misi dan tujuan program, maka hal yang diperlukan selanjutnya adalah strategi dalam lembaga atau organisasi tersebut. Dalam Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) ini, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek mengembangkan lima strategi yaitu pertama Golden Standart Klasifikasi dimana definisi kemiskinan disepakati bersama melalui musdes/muskel GERTAK, mekanisme mutasi yaitu guna mewujudkan data kemiskinan yang valid dan *up date* dibutuhkan teknologi dan informasi yang terintegrasi dan partisipatif. Hal ini diimplementasikan melalui GERTAK *Online*, dan aplikasi berbasis android GERTAK *Apps*. Ketiga Sistem Rujukan Terpadu (SRT) yang disebut Posko GERTAK sebagai wujud pelayanan prima bagi masyarakat miskin, rentan dan termarginalkan. Keempat bina ekonomi rakyat, dimana pada tahap ini masyarakat yang masih produktif akan dibina dengan program berkelanjutan. Dibantu oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait di Kabupaten Trenggalek serta berkolaborasi dengan mitra usaha yang dipilih pemerintah. Kelima Evaluasi Redefinisi, dimana program GERTAK senantiasa melakukan evaluasi paling tidak delapan kali dalam satu tahun.

### 3. Implementasi Strategi

Tahap selanjutnya adalah implementasi strategi. Menurut Kuncoro (2005) Implementasi Strategi, yaitu proses pelaksanaan strategi yang telah diformulasikan dalam tindakan nyata. Tahap ini merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Untuk pelaksanaan program GERTAK TKPKD Kabupaten Trenggalek diawali dengan golden strandt klasifikasi, dimana definisi kemiskinan dan verifikasi data kemiskinan disepakati bersama melalui musdes/muskel GERTAK. selanjutnya data hasil musdes tersebut diserahkan pada sekretariat TKPKD untuk ditindak lanjuti dan membuat rekayasa kebijakan yang paling tepat. Kemudian guna mewujudkan pelayanan prima terhadap masyarakat miskin TKPKD Kabupaten Trenggalek juga membuat suatu layanan rujukan terpadu Posko GERTAK. selain itu guna mewujudkan data yang valid dan update TKPKD Kabupaten Trenggalek juga membuat GERTAK *Apps* dan GERTAK *Online*.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran yakni masyarakat miskin dan monitoring dari TKPKD Kabupaten Trenggalek dalam proses musdes/muskel GERTAK, dan awamnya masyarakat kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi.

Kemudian selain pelaksanaan program, hal yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi

yaitu anggaran. Pada Program GERTAK aspek dana berasal dari APBD. Selain itu juga didukung dengan adanya kerjasama dengan beberapa OPD terkait, Baznas, Forum CSR dan juga Komunitas Peduli Sosial yang ada di Kabupaten Trenggalek sehingga dapat menunjang anggaran yang dibutuhkan dalam Program GERTAK.

Selanjutnya juga dilakukannya pengembangan program GERTAK di Kabupaten Trenggalek dengan mensinergikan program GERTAK dengan Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) dari pemerintah pusat. Sehingga pelaksanaan program GERTAK dapat berjalan lebih efektif.

### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi strategik menurut Prawirosentono, dkk (2014) adalah menilai setiap aktivitas gara seluruh kegiatan staetegi sesuai dengan yang direncanakan. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek melakukan evaluasi secara berkala yaitu setiap hari, satu minggu sekali, setiap bulan, setiap triwulan, satu tahun dua kali dengan kepentingan evaluasi yang berbeda-beda sehingga output yang dihasilkan juga berbeda setiap evaluasi. Evaluasi harian yang dilakukan oleh pelaksana layanan posko gertak, yang bersifat oprasional dan teknis. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali, yang disebut sebagai evaluasi tim. Dimana pada evaluasi ini mulai melibatkan ketua harian Posko GERTAK. Kemudian evaluasi setiap tiga bulan sekali dimana evaluasi tersebut tidak membahas tentang permasalahan teknis dan oprasional. Akan tetapi lebih kearah yang bersifat strategis. Dan yang terakhir evaluasi yang dilakukan satu tahun dua kali. Evaluasi ini dilakukan oleh seluruh dinas-dinas terkait dalam Program GERTAK. Adapun yang dibahas dalam evaluasi tahap ini yaitu terkait konsep baru guna menyempurnakan dan mengoptimalkan program GERTAK.

Kemudian untuk bahan yang digunakan dalam proses evaluasi Program GERTAK ini adalah dokumen penanggulangan kemiskinan daerah. Dimana dalam dokumen tersebut terdapat kebutuhan ataupun tuntutan dari masyarakat miskin. Selain itu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah juga membuat suatu jurnal kemiskinan yang diberi nama Jurnal GERTAK. Adapun fungsi dari jurnal GERTAK ini adalah untuk memberikan transparansi kepada masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian diharapkan masyarakat juga ikut memonitoring Program yang telah dibuat oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) di Kabupaten Trenggalek oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek dari pemaparan sebelumnya maka

dapat disimpulkan bahwa Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Trenggalek benar-benar berusaha keras dalam melaksanakan Program GERTAK, guna menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Walaupun masih ada beberapa kekurangan atau kendala yang harus diselesaikan. Hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Dalam proses pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) telah membuahkan hasil, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur kelembagaan yang lebih spesifik, kemudian juga diperkuat dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berkompeten karena terdiri dari SDM yang mempunyai latar belakang psikologi, ilmu teknologi dan administrasi publik dan komitmen dari para staff yang bertugas dalam melaksanakan program GERTAK dengan selalu memegang teguh prinsip yang ada. Selain itu juga diperkuat dengan dibentuknya petugas layanan Posko GERTAK serta Pasukan Pink guna memastikan program bantuan kemiskinan benar-benar tepat sasaran. Kemudian dengan pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh TKPKD Kabupaten Trenggalek dapat diketahui ancaman berupa masih banyaknya masyarakat Kabupaten Trenggalek yang mengaku miskin dan awam terhadap teknologi serta jaringan internet yang kurang memadai karena kondisi wilayah Kabupaten Trenggalek. Kemudian, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan Program GERTAK memiliki peluang yaitu program tersebut dapat dijadikan sebagai program percontohan baik lokal maupun nasional yang dapat diterapkan oleh daerah lain, kemudian peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya beberapa penghargaan terkait inovasi penanggulangan kemiskinan melalui program GERTAK. Kemudian juga didukung dengan antusias kelompok sasaran dan masyarakat Kabupaten Trenggalek dan didukung dengan adanya kerjasama dengan komunitas lokal, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Forum CSR yang ada di Kabupaten Trenggalek Sehingga untuk kedepannya Program GERTAK dapat lebih optimal dan lebih baik lagi.

Terkait perumusan strategi, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Trenggalek juga melakukannya secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa strategi dan alternatif yang sangat berguna untuk menyempurnakan program GERTAK. Adapun strategi program GERTAK meliputi, Golden standart klasifikasi, mekanisme mutasi, sistem rujukan terpadu, bina ekonomi rakyat, serta evaluasi dan redefinisi. Dimana pada tahun ini TKPKD Kabupaten Trenggalek juga akan menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat untuk mensinergikan Posko GERTAK dengan Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT).

Selanjutnya untuk implementasi Program GERTAK itu sendiri sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang dialami. Pelaksanaan program sudah sesuai dengan apa yang ada di Rancangan Peraturan Bupati (Raperbup) terkait PTO atau Standart Oprasional Prosedur (SOP) Tim Koordinasi

Penanggulangan Kemiskinan. Kemudian didukung dengan tersedianya anggaran dari APBD dan kerjasama dari Baznas, Forum CSR, dan beberapa OPD terkait. Sedangkan untuk kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran yakni masyarakat miskin dan monitoring dari TKPKD Kabupaten Trenggalek dalam proses musdes/muskel GERTAK, Kurangnya anggaran dan sarana prasarana, serta awamnya masyarakat kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi.

Kemudian indikator yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Dengan adanya proses evaluasi maka dapat diidentifikasi masalah atau kendala apa yang muncul dan dapat segera ditemukan penyelesaiannya. Proses evaluasi terkait Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) ini dilakukan oleh Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Trenggalek secara rutin minimal delapan kali dalam satu tahun. Proses evaluasi tersebut yang dilakukan oleh Kepala TKPKD, beberapa OPD yang terkait, dan Staf yang bertugas dalam program GERTAK tanpa melibatkan kelompok sasaran yang dalam hal ini yaitu masyarakat miskin.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap proses manajemen strategi Program GERTAK dalam menanggulangi permasalahan di Kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) yaitu sebagai berikut:

1. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Pemerintah Desa sebagai satuan kerja terkecil perlu melibatkan kelompok sasaran yakni masyarakat miskin dalam proses musdes/muskel GERTAK.
2. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek perlu senantiasa memantau berjalannya musdes/muskel GERTAK agar tujuan dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dapat tercapai.
3. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah perlu menambah fasilitas seperti PC, rak, sepeda motor dan printer berwarna. Sehingga dengan bertambahnya fasilitas yang adapelaksaan program GERTAK lebih efektif dan efisien.
4. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek perlu segera memantapkan sinergi Program GERTAK dengan Program SLRT, dengan demikian diharapkan mampu menunjang fasilitas dan anggaran yang diperlukan dalam implementasi program GERTAK. Sehingga program tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
5. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat lebih mensosialisasikan Program GERTAK dan melakukan pelatihan kepada pemerintah desa sebagai satuan kerja tekecil terkait GERTAK *Online* dan aplikasi GERTAK *Apps* agar data

kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek lebih valid dan *update*.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
- b. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Dra. Meirinawati, M.AP dan Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji.
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilianingtyas dan Hayu, Deny. 2017. *Rural Poverty Implementasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek*, (Online), (<http://eprints.umm.ac.id/35926/>), diakses 25 Mei 2018).
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunger, J David & Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Niswah, Fitrotun., Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Daerah Nomor Kabupaten Trenggalek Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021
- Prawirosentono, Suyani dan Primasari, Dewi. 2014. *Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek. 2017. *Jurnal GERTAK edisi tahun 2017*. (Online). (<http://tkpk.trenggalekkab.go.id/wp-content/uploads/2017/03/GERTAK-.pdf>). Diakses, pada 25 Juli 2018
- Sadewo. 2007. *Masalah-Masalah Kemiskinan*. Surabaya: Unesa University Press
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945